

Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Peraturan Perpajakan Pada PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka

Maria Fausta Valentin Lodan

Universitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis: mariafausta588@gmail.com

Henrikus Herdi

Universitas Nusa Nipa

Konstantinus Pati Sanga

Universitas Nusa Nipa

Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the comparison of depreciation expense between Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) and the Tax Law in PDAM Wair Puan Sikka Regency. The research method used is quantitative descriptive with data sources derived from secondary data. Analysis is carried out on depreciation expense using the straight-line method. The results of the analysis show a significant difference in the calculation of depreciation expense of fixed assets between SAK ETAP and the Tax Law. This research reveals that the depreciation expense calculation method applied by the Tax Law results in a greater depreciation expense than ETAP SAK, which has an impact on the accumulation of depreciation and the book value of fixed assets.*

Keywords: *Depreciation Expense, Fixed Assets, SAK ETAP, TAX*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan beban penyusutan antara Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Undang-Undang Perpajakan pada PDAM Wair Puan Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Analisis dilakukan terhadap beban penyusutan menggunakan metode garis lurus. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap antara SAK ETAP dan UU Perpajakan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode perhitungan beban penyusutan yang diterapkan oleh UU Perpajakan menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar dibandingkan SAK ETAP sehingga berdampak pada akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap.

Kata kunci: *Beban Penyusutan, Aset Tetap, SAK ETAP, UU Perpajakan*

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan dunia saat ini, setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap berwujud maupun tidak berwujud. Hal itu dikarenakan, aset merupakan sarana bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas operasionalnya, seperti gedung, mesin dan peralatan untuk produksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi yang digunakan sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 02, 2023; Accepted September 04, 2023

* Maria Fausta Valentin Lodan, lastianafelisitas@gmail.com

memperoleh laba. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki fasilitas atau aset yang memadai agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut PSAK 16 tentang aset tetap, menyatakan bahwa aset tetap adalah aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, dan masa manfaat lebih dari satu tahun, kecuali tanah. Menurut Perpajakan UU PPh Nomor 36 tahun 2008 Pasal 11 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, menyatakan bahwa aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di Indonesia, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan obyek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:16.1) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu (1) periode.

Menurut Ginting (2019) aset tetap merupakan salah satu bagian dari aset perusahaan yang sangat penting yang dapat mendukung keberhasilan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan.

Aset tetap suatu perusahaan dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar, agar nilai aset dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Seiring dengan waktu pemakaian aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi. Penyusutan merupakan suatu proses pengalokasian harga perolehan aset tetap secara sistematis dan rasional pada periode-periode yang memanfaatkan aset tetap selama umur ekonomisnya atau taksiran umur kegunaan dari aset tetap tersebut.

Berdasarkan UU PPh Nomor 36 tahun 2008 Pasal 11 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, metode penyusutan yang diperbolehkan dalam ketentuan lingkup fiskal adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun untuk kelompok harta berwujud jenis non bangunan, sedangkan untuk harta berwujud bangunan dibatasi pada metode garis lurus saja

(Kamarudin dan Manhuda, 2021). Terdapat perbedaan penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Pajak. Berdasarkan SAK metode penyusutan yang boleh diterapkan adalah metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun. Akan tetapi menurut aturan Perpajakan, metode penyusutan yang dapat digunakan yaitu hanya metode garis lurus dan metode saldo menurun.

Di samping metodenya, dalam undang-undang pajak umur ekonomis atau masa manfaat diatur atau ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan. Sedangkan dalam konteks akuntansi umur ekonomis atau masa manfaat diatur atau ditetapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang termuat dalam PSAK. Pemilihan metode penyusutan ini tentunya berpengaruh terhadap laporan keuangan, karena biaya penyusutan merupakan salah satu pengurang pendapatan dan penghasilan kena pajak, sehingga jumlah biaya penyusutan yang dihasilkan setiap tahunnya, sangat berpengaruh terhadap laba serta pajak penghasilan terutang (Rahmawaty *et al.*, 2021; Yuhaniar, 2019). Beban penyusutan akan mengurangi pendapatan sehingga berpengaruh pada laba perusahaan dalam Laporan Laba Rugi dan akumulasi penyusutan akan mengurangi harga perolehan aktiva yang tersaji dalam Neraca (Razak *et al.*, 2019).

Perusahaan harus mempertimbangkan benar-benar metode yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menghitung penyusutan aset tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan laba/ruginya untuk masa yang akan datang, dalam penentuan metode penyusutan aset tetap. Oleh sebab itu, beban penyusutan harus dialokasikan secara tepat dan sistematis, agar sesuai dengan prinsip akuntansi pada umumnya. Pemilihan metode penyusutan juga bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dijalankan. Beban penyusutan aset tetap harus dialokasikan selama umur manfaat ekonomis aset tetap tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Bila beban penyusutan ini tidak dialokasikan menurut ketentuan yang benar, maka hal ini akan mempengaruhi beban pokok perusahaan, dikarenakan beban penyusutan mesin, peralatan, kendaraan dan bangunan perusahaan merupakan unsur yang signifikan, bernilai material dari beban *overhead* perusahaan tersebut. Kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan akan berakibat pada tidak wajarnya penyajian laporan keuangan.

Penelitian tentang perhitungan penyusutan aset tetap telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Leroy L. Yuhaniar (2019) meneliti tentang “Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK 17 dan

Undang-Undang Pajak serta Dampaknya Terhadap Pajak Penghasilan Kena Pajak pada PT. Wana Arta Manunggal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan aset tetap telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Penerapan metode penyusutan untuk tujuan perpajakan sesuai dengan ketentuan pajak kurang karena ada kelemahan dalam penerapannya. Beban penyusutan berdasarkan Komersial sebesar Rp 197.323.566, sedangkan beban penyusutan menurut fiskal sebesar Rp 169.967.624. Hal ini disebabkan oleh perbedaan metode penyusutan menurut ketentuan perpajakan yang dimuat koreksi fiskal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Kamarudin, dan Dewi Mahmuda (2021) “Analisis Pencatatan Metode Penyusutan Aset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Astra Honda Baubau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban penyusutan aktiva tetap yang dihitung perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus setiap tahunnya telah dilakukan dengan baik berdasarkan ketentuan standar akuntansi keuangan dan UU perpajakan. Namun dalam penulisan ini, ditemukan adanya perbedaan perhitungan beban penyusutan. Perbedaan tersebut diakibatkan karena adanya beda waktu perhitungan aktiva, sehingga ditemukan adanya koreksi fiskal negatif yang menyebabkan harus adanya penambahan biaya yang ditulis dalam laporan laba-rugi komersial.

Persamaan penelitian dari Leroy L. Yuhaniar (2019) dengan penelitian ini adalah meneliti bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap. Tetapi ada perbedaan, pada penelitian ini meneliti bagaimana perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap menurut SAK dan Peraturan Perpajakan. Penelitian oleh Yuhaniar (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode penyusutan belum sesuai menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan dalam hal penggunaan metode penyusutan aset tetap. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai perhitungan penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Peraturan Perpajakan pada PDAM Wair Pu'an Kab. Sikka.

PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka merupakan perusahaan air minum milik daerah yang bergerak dibidang pengadaan air bersih yang bertujuan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas setiap hari dalam memajukan fungsi sosial. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan air bersih, PDAM

Wair Pu'an Kabupaten Sikka memiliki aset tetap yang relatif banyak sehingga dibutuhkan perlakuan akuntansi yang cermat dan tepat. Aset tetap tersebut pada masanya akan mengalami penyusutan. Perusahaan tersebut melakukan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan sudah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan.

Akan tetapi, masih terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya dan terjadi perbedaan antara laba menurut SAK dan laba menurut aturan perpajakan. Sehingga berdampak juga pada PPh dalam SPT yang dilaporkan. Perbedaan metode penyusutan aktiva tetap juga terjadi karena adanya beda waktu yang disebabkan adanya perbedaan beban penyusutan antara Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal, sehingga menyebabkan besarnya Penghasilan Kena Pajak untuk tahun berjalan berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa, perlu adanya pembahasan dan pemahaman mengenai penggunaan metode penyusutan yang sesuai dan tepat baik menurut SAK maupun menurut ketentuan Perpajakan yang digunakan untuk keperluan pajak, serta pengaruh perbedaan perhitungan penyusutan aset tetap tersebut sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan kajian empiris diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan pada PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka". Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut SAK Dengan Peraturan Perpajakan Pada PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis serta membandingkan metode perhitungan penyusutan aset tetap baik menurut SAK maupun menurut Peraturan Perpajakan pada pdam Wair Pu'an kabupaten Sikka.

KAJIAN TEORITIS

Grand Theory

Agency Theory

Merupakan teori yang menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan, yaitu *principal* atau pemilik dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Teori Keagenan dalam penelitian ini mau menjelaskan hubungan antara Pemerintah sebagai *principal* atau pemilik dan pengelola PDAM sebagai agennya yang saling terhubung untuk memberikan informasi antar pihak secara transparansi dan akuntabel, sehingga mengetahui perkembangan PDAM Wair Pu'an tanpa ada yang disembunyikan sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Aset Tetap

Pengertian Aset Tetap

Pengertian aset tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 16 (2018:6), menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Menurut Munawir (2017:17), menyatakan bahwa aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak konkrit.

Pengelompokan Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018 : 216), suatu aset dapat dikelompokkan sebagai aset tetap apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Berwujud
2. Umur lebih dari satu tahun
3. Digunakan dalam operasi perusahaan
4. Tidak diperjual belikan
5. Material
6. Dimiliki perusahaan

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar Akuntansi Keuangan memuat konsep, standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. SAK juga merupakan sebuah standar atau landasan baku akan praktik akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan ini tercermin dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salah satu PSAK yang mengatur tentang aset khususnya aset tetap adalah PSAK 16. PSAK 16 adalah standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan perusahaan tentang aset tetap. Tujuan PSAK 16 ini adalah sebagai acuan dalam penyajian, pengakuan, pengukuran sebelum pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, dan pengungkapan aset tetap.

Undang-undang Perpajakan

Undang-undang perpajakan yang mengatur tentang aset tetap adalah UU PPh Nomor 36 tahun 2008 Pasal 11 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Menurut undang-undang tersebut aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di Indonesia, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan obyek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun.

Penyusutan

Pengertian Penyusutan

Pengertian penyusutan menurut PSAK No. 17 tentang Penyusutan Aset Tetap, adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sofia, dkk (2018:240) penyusutan adalah proses pengalokasian basis penyusutan aset tetap sepanjang taksiran umur manfaatnya dengan cara rasional dan sistematis. Sedangkan menurut SAK ETAP (2018:15.17) beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan.

Metode Penyusutan

Metode penyusutan adalah masa secara teratur dan rasional terkait dengan pendistribusian biaya perolehan aset tetap sebagai beban sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan juga dikatakan sebagai proses dalam melakukan perhitungan nilai dan biaya aset selama digunakan.

Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap diperusahaan akan sangat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Penyajian nilai-nilai terkait aset tetap mulai dari perolehan, pengeluaran dalam pemakaian, penyusutan hingga penghentian akan mempengaruhi kewajiban laporan keuangan, terutama Laporan Laba/Rugi dan Laporan Posisi Keuangan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya maka penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Basuki, 2006:110). Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa perlu analisis dan pembuatan kesimpulan yang umum. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aset Tetap perumda Wair Puan Kabupaten Sikka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menguraikan hasil perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan dengan menggunakan Metode Garis Lurus. Dikarenakan jumlah aset tetap yang begitu banyak, maka Peneliti hanya mengambil beberapa aset tetap sebagai dasar perhitungan penyusutan aset tetap. Daftar aset tetap yang digunakan tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel .1 Data Aset Tetap

No	ASET TETAP	THP	NP (Rp)
	INVENTARIS KANTOR		
1	Komputer 1 unit (IKK nita)	2019	6.215.000
2	Komputer 1 unit (IKK nelle)	2019	6.720.000
3	Komputer 1 unit (IKK koting)	2019	6.720.000
	KENDARAAN / ALAT ANGKUT		
4	Honda supra fit (EB. 6096 BF) u kabag. Teknik	2015	15.000.000
5	Mobil tangki air 4000 liter, 1 unit dr Kemen PUPR	2017	315.600.000
6	Mobil pick up flat deck L300 warna hitam, 1 unit	2020	204.900.000
	PERALATAN DAN PERLENGKAPAN		
7	Alat kerja (DHHD/04/2010)	2010	550.000
8	Genset travo 1 unit (merk matahari)	2015	9.000.000
9	Mesin sney RCX Japan	2020	40.700.000
	INSTALASI POMPA		
10	Pompa komplit archimedes 20 ltr/dtk 1 unit (SP litbang)	2019	118.747.200
11	Mesin pompa submersible, 30 kw 50 hz, 1 unit	2020	95.051.000
12	Mesin pompa submersible 22 kw + panel, 2 unit	2020	240.680.000
	BANGUNAN		
13	Bangunan ruangan kantor pada kantor pusat	2021	33.796.034
14	Renovasi kantor IKK nita	2013	63.430.250
15	Renovasi gedung kantor IKK koting	2015	52.744.500

Sumber Data: PDAM Kab. Sikka, 2023

Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan

Perhitungan penyusutan asset tetap ini berdasarkan pada metode garis lurus sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan UU Perpajakan. Metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan periodik yang sama selama masa penggunaan aset tetap. Hasil perhitungan perbandingan tersebut tampak pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel .2 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dan UU
Perpajakan**

ASET TETAP	THP	NP (Rp)	NS (Rp)	UE	SAK ETAP Penyusutan (THN) (RP)	UU PERPAJAKAN Penyusutan (THN) (RP)	SELISIH
INVENTARIS KANTOR							
Komputer 1 unit (IKK nita)	2019	6.215.000	621.500	4	1.398.375	1.553.750	155.375
Komputer 1 unit (IKK nelle)	2019	6.720.000	672.000	4	1.512.000	1.680.000	168.000
Komputer 1 unit (IKK koting)	2019	6.720.000	672.000	4	1.512.000	1.680.000	168.000
KENDARAAN / ALAT ANGKUT							
Honda supra fit (EB. 6096 BF) u kabag. Teknik	2015	15.000.000	1.500.000	8	1.687.500	1.875.000	187.500
Mobil tangki air 4000 liter, 1 unit dr Kemen PUPR	2017	315.600.000	31.560.000	8	35.505.000	39.450.000	3.945.000
Mobil pick up flat deck L300 warna hitam, 1 unit	2020	204.900.000	20.490.000	8	23.051.250	25.612.500	2.561.250
PERALATAN DAN PERLENGKAPAN							
Alat kerja (DHHD/04/2010)	2010	550.000	55.000	8	61.875	68.750,00	6.875
Genset travo 1 unit (merk matahari)	2015	9.000.000	900.000	8	1.012.500	1.125.000,00	112.500
Mesin sney RCX Japan	2020	40.700.000	4.070.000	8	4.578.750	5.087.500,00	508.750
INSTALASI POMPA							
Pompa komplit archimedes 20 ltr/dtk 1 unit (SP libang)	2019	118.747.200	11.874.720	16	6.679.530	7.421.700	742.170
Mesin pompa submersible, 30 kw 50 hz, 1 unit	2020	95.051.000	9.505.100	16	5.346.619	5.940.688	594.069
Mesin pompa submersible 22 kw + panel, 2 unit	2020	240.680.000	24.068.000	16	13.538.250	15.042.500	1.504.250
BANGUNAN							
Bangunan ruangan kantor pada kantor pusat	2021	33.796.034	3.379.603	20	1.520.821,53	1.689.802	168.980
Renovasi kantor IKK nita	2013	63.430.250	6.343.025	20	2.854.361,25	3.171.513	317.151
Renovasi gedung kantor IKK koting	2015	52.744.500	5.274.450	20	2.373.502,50	2.637.225	263.723

Sumber: Hasil Perhitungan, 2023

Secara umum, perbandingan ini menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam perhitungan penyusutan antara SAK ETAP dan UU Perpajakan terutama pada jenis aset yang memiliki nilai perolehan yang lebih tinggi atau metode penyusutan yang lebih kompleks. Perbedaan ini dapat diakibatkan oleh interpretasi yang berbeda dalam mengaplikasikan standar akuntansi dan peraturan perpajakan, serta aturan khusus yang berlaku dalam UU Perpajakan, dimana perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus, pada UU Perpajakan, Harga Perolehan dibagi Umur Ekonomi, tanpa dikurangi dengan Nilai Sisa, sedangkan pada SAK ETAP perhitungan penyusutan Harga Perolehan dikurangi Nilai Sisa dan dibagi Umur Ekonomis, sehingga Beban Penyusutan lebih besar pada UU Perpajakan dari pada SAK ETAP.

Perbandingan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan

Tabel .3 Perbandingan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan

ASET TETAP	AKUMULASI PENYUSUTAN			
	SAK ETAP		UU PERPAJAKAN	
	THN PERTAMA (Rp)	THN TERAKHIR (Rp)	THN PERTAMA (Rp)	THN TERAKHIR (Rp)
IVENTARIS KANTOR				
Komputer 1 unit (IKK nita)	1.398.375	5.593.500	1.553.750	6.215.000
Komputer 1 unit (IKK nelle)	1.512.000	6.048.000	1.680.000	6.720.000
Komputer 1 unit (IKK koting)	1.512.000	6.048.000	1.680.000	6.720.000
KENDARAAN / ALAT ANGKUT				
Honda supra fit (EB. 6096 BF) u kabag. Teknik	1.687.500	13.500.000	1.875.000	15.000.000
Mobil tangki air 4000 liter, 1 unit dr Kemen PUPR	35.505.000	284.040.000	39.450.000	315.600.000
Mobil pick up flat deck L300 warna hitam, 1 unit	23.051.250	184.410.000	25.612.500	204.900.000
PERALATAN DAN PERLENGKAPAN				
Alat kerja (DHH/04/2010)	61.875	495.000	68.750	550.000
Genset travo 1 unit (merk matahari)	1.012.500	8.100.000	1.125.000	9.000.000
Mesin snev RCX Japan	4.578.750	36.630.000	5.087.500	40.700.000
INSTALASI POMPA				
Pompa komplit archimedes 20 ltr/dtk 1 unit (SP litbang)	6.679.530	106.872.480	7.421.700	118.747.200
Mesin pompa submersible, 30 kw 50 hz, 1 unit	5.346.619	85.545.900	5.940.688	95.051.000
Mesin pompa submersible 22 kw + panel, 2 unit	13.538.250	216.612.000	15.042.500	240.680.000
BANGUNAN				
Bangunan ruangan kantor pada kantor pusat	1.520.822	30.416.430,60	1.689.802	33.796.034
Renovasi kantor IKK nita	2.854.361	57.087.225,00	3.171.513	63.430.250
Renovasi gedung kantor IKK koting	2.373.503	47.470.050,00	2.637.225	52.744.500

Sumber: Hasil Perhitungan, 2023

Secara keseluruhan, perbandingan akumulasi penyusutan antara SAK ETAP dan UU Perpajakan menunjukkan variasi dalam akumulasi penyusutan yang terjadi seiring waktu, dimana akumulasi penyusutan aset tetap berdasarkan UU Perpajakan Lebih Besar Jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Hal ini merupakan dampak lanjutan dari perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus, dimana pada UU Perpajakan, Harga Perolehan dibagi Umur Ekonomi, tanpa dikurangi dengan Nilai Sisa, sedangkan pada SAK ETAP perhitungan penyusutan Harga Perolehan dikurangi Nilai Sisa dan dibagi Umur Ekonomis, sehingga Beban Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan lebih besar pada UU Perpajakan dari pada SAK ETAP.

Perbandingan Nilai Buku Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan

Tabel .4 Perbandingan Nilai Buku Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan

ASET TETAP	NILAI BUKU			
	SAK ETAP		UU PERPAJAKAN	
	THN PERTAMA (Rp)	THN TERAKHIR (Rp)	THN PERTAMA (Rp)	THN TERAKHIR (Rp)
IVENTARIS KANTOR				
Komputer 1 unit (IKK nita)	4.816.625	621.500	4.661.250	1
Komputer 1 unit (IKK nelle)	5.208.000	672.000	5.040.000	1
Komputer 1 unit (IKK koting)	5.208.000	672.000	5.040.000	1
KENDARAAN / ALAT ANGKUT				
Honda supra fit (EB. 6096 BF) u kabag. Teknik	13.312.500	1.500.000	13.125.000	1
Mobil tangki air 4000 liter, 1 unit dr Kemen PUPR	280.095.000	31.560.000	276.150.000	1
Mobil pick up flat deck L300 warna hitam, 1 unit	181.848.750	20.490.000	179.287.500	1
PERALATAN DAN PERLENGKAPAN				
Alat kerja (DHHD/04/2010)	488.125	55.000	481.250	1
Genset travo 1 unit (merk matahari)	7.987.500	900.000	7.875.000	1
Mesin sney RCX Japan	36.121.250	4.070.000	35.612.500	1
INSTALASI POMPA				
Pompa komplir archimedes 20 ltr/dtk 1 unit (SP libang)	112.067.670	11.874.720	111.325.500	1
Mesin pompa submersible, 30 kw 50 hz, 1 unit	89.704.381	9.505.100	89.110.313	1
Mesin pompa submersible 22 kw + panel, 2 unit	227.141.750	24.068.000	225.637.500	1
BANGUNAN				
Bangunan ruangan kantor pada kantor pusat	32.275.212	3.379.603	32.106.232	1
Renovasi kantor IKK nita	60.575.889	6.343.025	60.258.738	1
Renovasi gedung kantor IKK koting	50.370.998	5.274.450	50.107.275	1

Sumber: Hasil Perhitungan, 2023

Dalam semua kasus, penurunan nilai buku hingga nilai residual minimal yang ditetapkan dalam UU Perpajakan menghasilkan nilai buku yang lebih rendah dalam UU Perpajakan dibandingkan dengan SAK ETAP. Ini menunjukkan perbedaan dalam perlakuan akuntansi antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pembahasan

Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan dengan Metode Garis Lurus.

Dalam hasil perhitungan perbandingan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK ETAP dan UU Perpajakan menggunakan Metode Garis Lurus, ditemukan variasi yang signifikan pada besaran nilai penyusutan antara kedua standar tersebut. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui perbedaan pendekatan antara SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan UU Perpajakan. Standar Akuntansi Keuangan mengarah pada pengukuran penyusutan dengan mengurangi nilai perolehan (NP) dengan nilai sisa (residual value) kemudian dibagi dengan umur ekonomis (UE) untuk mendapatkan beban penyusutan tahunan, sedangkan dalam konteks perpajakan, pendekatan penyusutan berbeda. UU Perpajakan menggunakan nilai perolehan tanpa memperhitungkan nilai sisa, atau menggunakan aturan lain yang berbeda dari SAK ETAP.

Perbandingan akumulasi penyusutan aset tetap antara SAK ETAP dan UU Perpajakan menunjukkan variasi dalam akumulasi penyusutan yang terjadi seiring waktu. Terlihat bahwa akumulasi penyusutan berdasarkan UU Perpajakan cenderung lebih besar dibandingkan dengan SAK ETAP. Ini dapat diatribusikan kepada perbedaan metode perhitungan penyusutan dan aturan khusus perpajakan. Kebijakan perpajakan sering kali melibatkan aturan khusus yang berbeda dari standar akuntansi umum. Nilai akumulasi penyusutan yang lebih tinggi dalam UU Perpajakan disebabkan oleh aturan perpajakan yang memastikan adanya nilai buku yang dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pajak, bahkan pada akhir umur ekonomis.

Perbandingan nilai buku aset tetap antara SAK ETAP dan UU Perpajakan menunjukkan bahwa nilai buku akhir tahun terakhir cenderung lebih rendah dalam UU Perpajakan dibandingkan dengan SAK ETAP. Penurunan nilai buku hingga nilai residual minimal dalam UU Perpajakan adalah faktor yang memengaruhi perbedaan ini. Penetapan nilai residual minimal dalam UU Perpajakan sering kali dilakukan untuk memastikan bahwa aset tetap tetap memiliki nilai buku pada akhir umur ekonomisnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi besaran beban pajak yang harus dibayar.

Analisis perbandingan penyusutan aset tetap, akumulasi penyusutan, dan nilai buku antara SAK ETAP dan UU Perpajakan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pendekatan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan ini dapat memiliki dampak penting terhadap laporan keuangan dan perhitungan pajak perusahaan. Dengan memahami perbedaan antara SAK ETAP dan UU Perpajakan dalam hal penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan kewajiban perpajakan dipenuhi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leroy L. Yuhaniar (2019) dan Kurnia Kamarudin, dan Dewi Mahmuda (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara SAK ETAP dan UU Perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Dalam penelitian ini, dilakukan analisis perbandingan penyusutan aset tetap, akumulasi penyusutan, dan nilai buku antara SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan UU Perpajakan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perhitungan penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam metode perhitungan penyusutan antara SAK ETAP dan UU Perpajakan memiliki implikasi penting terhadap beban penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap. UU Perpajakan menggunakan pendekatan perhitungan yang berbeda, termasuk nilai sisa dan aturan khusus perpajakan, yang dapat mengakibatkan perbedaan signifikan dalam besaran beban penyusutan dan akumulasi penyusutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen PDAM Kabupaten Sikka perlu memastikan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap dilakukan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Ini akan membantu dalam menghindari kesalahan pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan..
2. Dalam perencanaan pajak, penting untuk mempertimbangkan beban penyusutan berdasarkan UU Perpajakan. Ini dapat membantu PDAM Kabupaten Sikka mengoptimalkan strategi perpajakan mereka dan menghindari risiko potensial.
3. PDAM Kabupaten Sikka perlu secara teratur memantau perubahan dalam regulasi akuntansi dan perpajakan untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Asan, R. B. K., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2019). *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No 17 Dan Peraturan Perpajakan Dan Implikasinya Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Kopdit Pintu Air Rotat* (Doctoral dissertation, Universitas Nusa Nipa).
- Dianto, A. Y., dan Winarko, P. 2021. Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9 (1), 41-49
- Dini S. Yohana. 2017. Analisis Beban Penyusutan Aset Tetap Menurut Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan atas Pajak Penghasilan Badan pada PT. Bagoes Tjipta Karya Pasuruan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6, Nomor 5
- Evacristami, T. C. R., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2023). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Aset Tetap Pada Ksp Kopdit Tuke Jung. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 28-38.
- Gustinya, D. 2020. Analisis Dampak Perhitungan Aset Tetap Berdasarkan Jenis Kelompok, Masa Manfaat, Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Pasal 11 PPh No. 36 tahun 2008 Terhadap Laba Rugi PT. Wahana Kreasi Nusantara tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1-13
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
- Herdi, H., Nur, F. A., & Lailatul, A. (2013). Kajian Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14 Tahun 2009. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*, 11.
- HN, I. D. O., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Analisis Perbedaan Laba Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Dan Undang-Undang Perpajakan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(07).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kamaruddin, K., & Mahmuda, D. (2021). Analisis Pencatatan Metode Penyusutan Asset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Astra Honda Baubau. *ENTRIES*, 3(2), 1-13.
- Krisanti, M., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2022). *Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba pada CV. Gloria Wailiti* (Doctoral dissertation, Universitas Nusa Nipa).
- L. Leroy Yuhaniar. 2019. Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK 17 dan Undang-Undang Pajak serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak Pada PT. Wana Arta Manunggal. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 86-97.

- Manik, T. Analisis Perbedaan Laba Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dan Undang-Undang Perpajakan.
- Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Peraturan Direktoral Pajak nomor PER-20/PJ/2021. *Tentang Tata Cara Permohonan dan Penetapan Masa Manfaat yang Sesungguhnya atas Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan*. Republik Indonesia
- Pesak, F., Sabijono, H., & Gerungai, N. (2018). Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pada CV. Samia Sejahtera. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Rahmawati, A., et.al. 2021. Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92-98
- Razak, L. A., et.al. 2019. Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan pada PT. Gowa Makassar Tourism Tbk. *Tangible Jurnal*, 4(1), 63-77
- Rini, P. (2020). Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Kebijakan Akuntansi Dan Pajak Pada Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) TBK. *Mediastima*, 26(1), 1-17.
- Sanga, K. P., Rangga, Y. D. P., & Naga, F. E. (2018). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (PPh). Republik Indonesia
- Yuhaniar, L. L. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak 17 Dan Undang-Undang Pajak Serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak Pada PT. Wana Arta Manunggal. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 86-97.
- Yus Epi, S. E., & Ak, M. (2019). Analisis Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Sumber Usaha Rizkila Medan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 346-354.